

## Edukasi Wisata bagi Pengunjung Monumen Kresek di Tengah Pandemi COVID-19 Melalui Sosialisasi Partisipatif

Nur Samsiyah\*<sup>1</sup>, Muhammad Hanif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi PIPS Program Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

\*e-mail: [nurssya08@gmail.com](mailto:nurssya08@gmail.com)<sup>1</sup>, [hanif@unipma.ac.id](mailto:hanif@unipma.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Monumen Kresek menjadi salah satu tempat wisata bagi pengunjung di tengah pandemic COVID-19. Monumen Kresek adalah salah satu bukti sejarah masa lalu yang perlu dikunjungi, dilindungi dan dilestarikan. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan edukasi wisata bagi pengunjung wisata Monumen Kresek. Melalui edukasi wisata dengan menerapkan sosialisasi partisipatif, pengunjung tidak lagi melihat tempat namun diberi gambaran dan penjelasan tentang sejarah monumen Kresek. Metode pengabdian dimulai dari pengurusan ijin, sosialisasi, pelaksanaan dilakukan dengan ceramah dan Tanya jawab dengan pengunjung. Pengabdian ini dilakukan di monumen Kresek dengan sasaran pengunjung sejumlah 20. Jadwal pengabdian dilakukan mulai dari pengurusan ijin, pembuatan pamflet dan selebaran, pelaksanaan serta evaluasi. Hasil pengabdian dapat dilihat dari pembaruan papan informasi dan kejelasan akses juru pelihara, ketika melakukan sosialisasi partisipatif pengunjung berinteraksi secara aktif dan antusias menanyakan sejarah pemberontakan PKI. Dampak positif terlihat dari jumlah pengunjung bertambah, akses mudah dan pengunjung bisa langsung bertanya pada papan informasi dan juru pelihara. Hambatan selama pengabdian yaitu kesulitan mengatur waktu karena banyaknya pengunjung yang secara individu bertanya. Secara keseluruhan program pengabdian berlangsung dengan lancar dan baik.

**Kata kunci:** Edukasi Wisata, Monumen Kresek, Sosialisasi Partisipatif

### Abstract

The Kresek Monument has become one of the tourist attractions for visitors in the midst of the COVID-19 pandemic. The Kresek Monument is one of the historical evidences of the past that needs to be visited, protected and preserved. The purpose of this service is to provide tourism education for visitors to the Kresek Monument. Through tourism education by implementing participatory socialization, visitors no longer see the place but are given an overview and explanation about the history of the Kresek monument. The service method starts from obtaining permits, socialization, implementation is carried out with lectures and Q&A with visitors. This service is carried out at the Kresek monument with a target of 20 visitors. The schedule of service is carried out starting from obtaining permits, making pamphlets and leaflets, implementation and evaluation. The results of the service can be seen from the update of the information board and the clarity of access for the caretaker, when conducting participatory socialization, visitors interact actively and enthusiastically ask about the history of the PKI rebellion. The positive impact can be seen from the increasing number of visitors, easy access and visitors can directly ask the information board and caretaker. Obstacles during service are difficulties in managing time because of the large number of visitors who individually ask questions. Overall the service program went smoothly and well.

**Keywords:** Kresek Monumen, Participatory Socialization, Tourism Education

## 1. PENDAHULUAN

Madiun merupakan salah satu wilayah kabupaten di Jawa Timur yang memiliki wisata yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Wisata di Madiun menjadi destinasi wisata yang memiliki beragam jenis mulai situs sejarah, tempat traveling, wisata alam, tempat foto. Kegiatan masyarakat semakin meningkat dalam hal traveling, berwisata, studi wisata, dan berpetualangan alam, karena memiliki daya tarik tersendiri (Hanif et al., 2020). Salah satu tempat wisata yang menjadi ikon dan terkenal di Madiun yaitu monumen Kresek. Monumen Kresek terletak di desa Kresek kecamatan Wungu kabupaten Madiun. Sama halnya dengan monumen-monumen lainnya yang memiliki tempat menarik, ciri khas monumen Kresek terdapat patung dan sejarah atau peristiwa yang melatarbelakangi adanya monumen Kresek. Monumen Kresek

menjadi salah satu tujuan wisata masyarakat karena keunikan tersendiri seperti tempat spot foto, terdapat kisah sejarah, dan memiliki alam yang masih alami. Dari hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Hanif et al., 2020) tentang peningkatan juru pelihara sejarah, kegiatan bercerita juru pelihara situs sejarah termasuk sejarah monumen Kresek meningkat dan perekonomian bertambah. Namun karena situasi di Madiun sendiri terdapat peningkatan kasus COVID-19 sehingga hampir 1 tahun monumen Kresek ditutup. Hal ini dikarenakan dampak virus corona tidak hanya pada kesehatan dan pendidikan tetapi juga perekonomian. Virus COVID-19 telah menyebar ke seluruh wilayah Indonesia (Yuda et al., 2021). Selama penutupan tempat wisata, masyarakat mengalami penurunan ekonomi, sehingga dalam era new normal, ketika dibuka kembali tempat wisata monumen Kresek kembali banyak pengunjungnya terlebih di hari libur atau saat ada upacara memperingati hari kesaktian pancasila.

Monumen Kresek menjadi salah satu tujuan wisata karena memiliki sejarah yaitu peristiwa pada tahun 1948 terjadinya pemberontakan PKI di daerah Madiun. Berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat setempat dan pemerintahan desa untuk melestarikan kawasan Monumen Kresek agar tetap banyak dikunjungi. Strategi perencanaan pembangunan pariwisata salah satu berbasis pemberian edukasi tentang pariwisata kepada masyarakat local (Sunaryo, 2013). Kendala yang dihadapi terkait zonasi berdampak kurang tertata dan kurang jelas arah pengembangan wisata, sehingga perlu diatasi dengan penataan zona wisata yaitu zona inti, zona penyangga, zona pengembangan dan zona wisata (Hartono & Saputra, 2022). Dalam membantu menertibkan zona wisata dan zona komersil upaya penerapan edukasi wisata perlu dilakukan untuk ikut melestarikan sejarah.

Permasalahan selama pandemic COVID-19 di wisata monumen Kresek diantaranya kurangnya sosialisasi tentang sejarah monumen Kresek, banyaknya media sosial hanya menunjukkan keindahan bukan isi sejarah, belum ada edukasi sejenis yang diterapkan bagi para pengunjung monumen Kresek untuk lebih mengenal monument Kresek dilihat dari sejarahnya. Meskipun fasilitas di tempat wisata terdapat papan informasi, misalnya data korban keganasan G30 S/PKI, namun kurang lengkap karena hanya menyebutkan nama saja. Hal ini akan menjadikan pengunjung hanya tahu kondisi tempat bukan sejarah yang berkaitan dengan tempat. Jika dilihat dari sejarah, peristiwa yang terjadi di monument Kresek berkaitan erat dengan sejarah kesaktian Pancasila yang dipelajari oleh siswa sebagai bahan pelajaran. Sehingga perlu edukasi bagi para pengunjung monumen Kresek untuk menunjang pengetahuan. Dengan adanya fasilitas wisata seharusnya dilengkapi dengan edukasi wisata agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Fasilitas swasta bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung untuk mendapatkan pengalaman rekreasi (Marpaung, 2002). Fasilitas wisata saja tidak akan cukup sebagai pembelajaran dan destinasi jika tidak ada edukasi.

Edukasi atau pendidikan merupakan upaya untuk mempengaruhi orang lain atau masyarakat agar melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003). Edukasi merupakan kegiatan yang memberikan pengetahuan kepada seseorang. Edukasi bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mewujudkan pembelajaran yang lebih baik (Kusniyati & Sitanggang, 2016). Edukasi dapat diartikan sebagai pendewasaan seseorang agar dapat bertanggungjawab. Edukasi merupakan usaha untuk mencapai penentuan diri susila dan tanggungjawab. Menurut Arsyad (2011), salah satu bentuk media pembelajaran cetak yang dapat dengan mudah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca adalah poster. Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui kegiatan sosialisasi partisipatif. Sosialisasi partisipatif merupakan kegiatan atau tindakan yang berupa rangsangan agar pihak yang tersosialisasi mau melakukan suatu tindakan penghargaan atau hadiah (Setiadi & Kolip, 2011). Sosialisasi partisipatif dilakukan dengan berinteraksi dengan lawan bicara dengan memberikan kesempatan bertanya jawab, sehingga kegiatan sosialisasi berlangsung optimal. Dalam pengabdian ini bentuk edukasi dilakukan sejalan dengan hasil pengabdian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bercerita Juru Pelihara Situs Sejarah Madiun Melalui Metode Bercerita Berpasangan".

## 2. METODE

### 2.1. Tempat Dan Waktu

Sosialisasi edukasi dilakukan di tempat wisata monumen Kresek. Waktu sosialisasi dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga Januari 2022. Pemilihan lokasi didasarkan pada akses masuk yang terbuka untuk umum, sering dikunjungi oleh masyarakat dan memiliki sejarah yang berkaitan dengan sejarah Madiun dan PKI (partai komunis Indonesia) di Madiun.

### 2.2. Khalayak Sasaran

Sasarana dalam pengabdian adalah masyarakat yang mengunjungi monumen Kresek selama bulan Desember-Januari. Sasaran utama dalam sosialisasi edukasi yaitu pengunjung wisata Kresek yang terdiri atas 20 pengunjung. Hal ini dilakukan karena dalam bulan tersebut terdapat libur panjang yang memungkinkan masyarakat berkunjung ke tempat wisata.

### 2.3. Metode pelaksanaan.

Metode sosialisasi ini dilaksanakan dengan melakukan edukasi tentang wisata monumen Kresek mulai tempat sampai sejarahnya dengan kondisi alamnya. Persiapan dilakukan dengan mengurus surat izin dan jadwal pelaksanaan. Kegiatan sosialisasi merupakan bagian kelanjutan dari abdimas peningkatan bercerita juru pelihara situs sejarah Madiun. Sehingga pelaksanaannya dilakukan bersama juru pelihara monumen Kresek. Berikut adalah kegiatan sosialisasi edukasi wisata.

Tabel 1. Kegiatan Sosialisasi Edukasi Wisata

No	Program	Kegiatan
1.	Perencanaan	Pembuatan pamflet
2.	Pelaksanaan	Sosialisasi edukasi wisata
3.	Evaluasi	Hasil program

Kegiatan pembuatan pamflet berisi ajakan tentang protocol kesehatan dan kegiatan tagline cagar budaya yaitu “kunjugi lindungi, lestarikan”. Slogan ini memiliki makna agar setiap masyarakat ikut mengunjungi tempat wisata, melindungi atau tidak berbuat kerusakan serta ikut serta melestarikan daerah wisata atau cagar budaya. Pamflet diberikan tidak hanya pada berisi ajakan prokes dan tagline tetapi juga berupa cerita sejarah tentang keganasan PKI (partai komunis Indonesia) yang ada di Madiun. Tampilan salah satu pamflet yang dibuat oleh tim pengabdian seperti gambar berikut.



Gambar 1. Salah Satu Pamflet

Kegiatan pelaksanaan edukasi wisata melalui sosialisasi partisipatif dilakukan dengan mengajak pengunjung terutama pengunjung wisata dari luar daerah untuk berinteraksi dengan tim pengabdian. Edukasi dimulai dengan memberikan pamflet, menjelaskan sejarah, kondisi dan arti setiap patung atau peninggalan. Pada edukasi pertama jumlah pengunjung yang diberikan penjelasan sejumlah 6 orang yang berasal dari Kalimantan Timur. Kedatangan pengunjung ini

berkaitan dengan wisata religi yang akan dilakukan di Jawa. Berikut adalah gambar suasana edukasi dengan pengunjung dari Kalimantan Timur.



Gambar 2. Edukasi Wisata dengan Pengunjung

Gambar di atas menunjukkan kegiatan edukasi yang dilakukan oleh pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ceramah tentang sejarah patung yang ada di monumen, di mana patung tersebut menunjukkan salah satu anggota PKI yang menganiaya salah satu tokoh agama yang tidak mau mengikuti gerakan komunis.

Kegiatan edukasi diterima oleh pengunjung terlihat dari ketertarikan dalam menyimak cerita dan fakta sejarah, serta antusias pengunjung yang bertanya jawab tentang sejarah monumen Kresiek. Selain pengunjung dari luar pulau, terdapat pengunjung yang berasal dari luar Madiun, yaitu para traveling yang membawa sepeda. Dalam berinteraksi dengan pengunjung, tim pengabdian memberikan penjelasan tentang sejarah yang berkaitan dengan pemberontakan PKI. Berikut adalah gambar edukasi dengan para traveling yang berasal dari Kabupaten Ponorogo.



Gambar 2. Edukasi Wisata pada Pengunjung Luar Kota

Tingkat ketercapaian dalam edukasi melalui kegiatan sosialisasi partisipatif ini terlihat dari rasa keingintahuan pengunjung dengan bertanya dan meminta dokumentasi pada tim pengabdian. Selain itu ketercapaian edukasi dilihat dari antusias pengunjung yang ingin mengunggah kegiatan traveling di monumen Kresiek bersama tim pengabdian ke dalam media social masing-masing.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Edukasi Wisata Monumen Kresiek

Edukasi wisata dengan kegiatan mulai perencanaan dari hasil pengabdian tentang peningkatan keterampilan berbicara juru pelihara dilanjutkan dengan sosialisasi partisipatif dan ke lapangan sebagai salah satu bentuk implementasi dari hasil pengabdian. Bentuk edukasi yang dilakukan yaitu penyebaran pamflet pada setiap pengunjung, pemberian penjelasan tentang sejarah dan Tanya jawab pada pengunjung, serta memberikan umpan balik pertanyaan yang berkaitan dengan sejarah monumen Kresiek yang diketahuinya. Pamflet diberikan kepada pengunjung di depan pintu masuk monumen Kresiek. Selain pamflet terdapat juga himbauan

proses dari pemerintah desa setempat yang dipasang di arean wisata monumen Kresek. Kegiatan edukasi dilakukan melalui sosialisasi partisipatif. Bentuk sosialisasi partisipatif dilakukan dengan cara mengumpulkan pengunjung dalam satu kelompok dan mempersilahkan pengunjung untuk melihat, bertanya dan mengambil dokumentasi. Tim pengabdian yang dibantu masyarakat dan juru pelihara situs monumen Kresek mendampingi kelompok pengunjung untuk melihat dan menjelaskan sejarah monumen Kresek. Dalam memberikan umpan balik tim pengabdian juga memberikan penjelasan kepada pengunjung jika ada yang belum dimengerti.

Edukasi wisata dimulai dengan pembaruan papan informasi pengunjung, papan petunjuk dan informasi sejarah tempat wisata. Pamflet atau brosur diberikan di pintu masuk pengunjung. Setiap pengunjung bebas masuk dengan catatan menuliskan informasi asal daerah pada buku informasi sehingga jumlah pengunjung dapat terpantau. Hal ini dilakukan untuk menghindari keramaian dan menjaga protokol kesehatan selama masih ada di dalam monumen Kresek. Pemberian edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab bagi pengunjung yang datang.

Hasil dari sosialisasi partisipatif ini menarik pengunjung yang lain untuk mengikuti kegiatan sosialisasi partisipatif. Sehingga kelompok yang mengikuti edukasi bertambah tidak hanya dari dalam wilayah Madiun tetapi juga dari luar kota Madiun. Keterlibatan masyarakat, juru pelihara atau juru kunci dan tim pengabdian menjadikan pengunjung memperoleh keterangan tentang sejarah monumen Kresek. Penjelasan yang diberikan oleh tim pengabdian dapat diterima oleh pengunjung setelah diberi kesempatan untuk menjelaskan singkat tentang monumen Kresek. Edukasi wisata sangat membantu juru pelihara dan masyarakat, karena selama ini pengunjung hanya melihat dan mendokumentasikan tanpa mengetahui sejarah monumen Kresek. Selain itu, edukasi wisata memberikan dampak terhadap ketertarikan pengunjung yang mengalami kesulitan bertanya tentang kondisi dan sejarah yang berhubungan dengan Monumen Kresek. Dari pamflet yang disebar oleh tim pengabdian, pengunjung dapat mengetahui kesadaran protokol kesehatan, dan membaca tentang sejarah sekilas monumen Kresek.

Tingkat ketercapaian pengabdian secara keseluruhan memberikan dampak yang positif baik dari mitra maupun dari peningkatan ekonomi masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di sekitar monument Kresek. Dilihat dari jumlah pengunjung yang datang dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai himbauan, adanya pamflet yang diberikan setiap pengunjung masuk monumen Kresek memudahkan pengunjung bertanya, pembaruan papan wisata dan pajangan serta akses atau informasi juru pelihara jika dibutuhkan untuk mendampingi setiap pengunjung. Pada hari berikutnya jumlah pengunjung meningkat setelah diadakan edukasi wisata yang diunggah melalui media sosial. penambahan jumlah pengunjung juga diikuti oleh pengunjung yang berasal dari siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Informasi terbuka bagi pengunjung melalui pamflet, papan informasi, nomor kontak juru pelihara yang terdapat dalam papan informasi.

### **3.2. Hambatan dalam Pelaksanaan Edukasi Wisata**

Pelaksanaan pengabdian tidak terlepas dari hambatan yang ada di lapangan. Beberapa hambatan yang dialami oleh tim pengabdian keterbatasan waktu dalam menjelaskan karena harus berbagi dengan pengunjung lain untuk memberikan edukasi. Beberapa pengunjung kadang langsung bertanya secara individu tidak mengikuti kelompok atau tim. Sehingga tim pengabdian harus beberapa kali menjelaskan ulang kepada pengunjung. Berikut gambar pengunjung yang bertanya terkait siapa dan dari mana saja korban gerakan keganasan Komunis yang meninggal dan tercantum namanya di batu. Meskipun waktu yang digunakan lama, namun pengunjung merasa senang dengan adanya edukasi wisata dan interaksi yang aktif serta pujian dari tim pengabdian. Hal ini perlu diterapkan bagi pengunjung agar pengunjung merasa ikut serta menghargai sejarah yang diwujudkan dalam setiap perilaku yang baik seperti menghargai para pahlawan, ikut serta menjaga peninggalan sejarah. Pola sosialisasi partisipatif dapat berupa pemberian imbalan yang diwujudkan melalui pujian serta hadiah. Dengan adanya sosialisasi partisipatif pengunjung akan berinteraksi dan aktif untuk memahami penjelasan dan berdampak pada kemajuan tempat wisata (Damsar, 2011).



Gambar 4. Penjelasan Secara Individu

Penjelasan yang terkait dalam sejarah peristiwa keganasan PKI tahun 1948 tampak pada gambar di atas. Hasil dari sosialisasi menarik pengunjung untuk mengetahui kejelasan dari data nama-nama korban yang disiksa dan dibunuh dengan keji. Dari sekian banyaknya korban tercatat sejumlah 17 tokoh yang namanya tertulis dalam salah satu prasasti yang ada di kawasan monumen Kresek.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pengabdian berupa edukasi wisata monumen Kresek menghasilkan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan para pengunjung. Dampak yang dirasakan pengunjung semakin tertarik terhadap wisata daerah khususnya, karena selain melihat wisata alam, edukasi penting bagi pengunjung untuk mengetahui sejarah yang berkaitan dengan monumen Kresek. Pengunjung merasa tertarik dengan penjelasan tim pengabdian karena selama berkunjung ke beberapa wisata daerah tidak ada yang memberikan gambaran dan penjelasan terkait dengan kondisi dan sejarah suatu tempat yang dikunjungi. Hambatan dalam pengabdian adalah keterbatasan waktu dalam memberikan penjelasan sejarah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa Kresek, masyarakat dan juru pelihara monumen Kresek terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Damsar, D. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta, Kencana.
- Hanif, M., Samsiyah, N., & Maruti, E. S. (2020). Peningkatan Keterampilan Bercerita Juru Pelihara Situs Sejarah Madiun Melalui Metode Bercerita Berpasangan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2772>
- Hartono, Y., & Saputra, A. (2022). *Zonasi kawasan wisata sejarah Monumen berbasis CBT (community-based tourism)*. 12(1), 69–79. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v12i1.11887>
- Kurniawan, Y. I., Rahmawati, A., Chasanah, N., & Hanifa, A. (2019). Application for determining the modality preference of student learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1367(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1367/1/012011>
- Kurniawan, Y. I., Soviana, E., & Yuliana, I. (2018). Merging Pearson Correlation and TAN-ELR algorithm in recommender system. *AIP Conference Proceedings*, 1977. <https://doi.org/10.1063/1.5042998>
- Kusniyati, H., & Sitanggang, N. S. P. (2016). Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1).
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata Alfabeta Bandung*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta, Halaman,

114–131.

- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hal, 361.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Yuda, T. K., Damanik, J., & Nurhadi. (2021). Examining emerging social policy during COVID-19 in Indonesia and the case for a community-based support system. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 31(1–2), 13–22.

## Halaman Ini Dikосongkan